

## **EVALUASI EKSTRAKURIKULER MELUKIS DAN MEWARNAI BERBASIS CIPP UNTUK PENGUATAN KREATIVITAS SISWA DI SDN 5 OLEAN SITUBONDO**

Nurul Istiqomah<sup>1</sup>, Suwadi<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

<sup>1</sup>[24204092014@student.uin-suka.ac.id](mailto:24204092014@student.uin-suka.ac.id), <sup>2</sup>[suwadi@uin-suka.ac.id](mailto:suwadi@uin-suka.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The low stimulation of creativity in elementary schools remains a challenge in the education system, especially when learning emphasizes cognitive aspects rather than developing students' creative potential. Visual arts extracurricular activities, particularly painting and coloring, have strategic potential in developing students' expressive abilities, imagination, and artistic skills. This study aims to evaluate the implementation of painting and coloring extracurricular activities based on the CIPP (Context, Input, Process, Product) model in strengthening student creativity at SDN 5 Olean Situbondo. The study used a qualitative approach with a case study design. The research subjects included the principal, extracurricular instructor, and 2 students selected purposively. Data were collected through in-depth interviews, observation, and document analysis. Data validity was maintained through triangulation of sources and techniques, while data analysis was carried out through data reduction, presentation, and drawing conclusions. The results showed that in the context evaluation, the program was relevant to students' needs and interests and aligned with the school's vision. In the input evaluation, the instructor's competence was deemed adequate and supported by the availability of basic facilities, although still limited. In the process evaluation, activities were structured through demonstration methods and direct practice that effectively increased student engagement. Meanwhile, product evaluations showed a positive impact on student creativity, work quality, self-confidence, and achievement. While this study has limitations, the authors believe its findings can provide a valuable contribution as a basis for policymaking and the development of more effective and sustainable extracurricular visual arts programs in elementary schools.*

*Keywords: Student creativity, visual arts extracurricular, painting and coloring, CIPP evaluation, elementary school*

### **ABSTRAK**

Rendahnya stimulasi kreativitas di sekolah dasar masih menjadi tantangan dalam sistem pendidikan, khususnya ketika pembelajaran lebih menekankan aspek kognitif daripada pengembangan potensi kreatif siswa. Kegiatan ekstrakurikuler seni visual, khususnya melukis dan mewarnai, memiliki potensi strategis dalam

mengembangkan kemampuan ekspresi, imajinasi, dan keterampilan artistik peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler melukis dan mewarnai berbasis model CIPP (Context, Input, Process, Product) dalam penguatan kreativitas siswa di SDN 5 Olean Situbondo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, dan 2 siswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada evaluasi context, program relevan dengan kebutuhan dan minat siswa serta selaras dengan visi sekolah. evaluasi input, kompetensi pembina dinilai memadai dan didukung ketersediaan sarana dasar meskipun masih terbatas. Pada evaluasi process, kegiatan berlangsung terstruktur melalui metode demonstrasi dan praktik langsung yang efektif meningkatkan keterlibatan siswa. Sedangkan evaluasi product, program berdampak positif terhadap peningkatan kreativitas, kualitas karya, kepercayaan diri, serta prestasi siswa. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, namun penulis meyakini bahwa temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting sebagai dasar pengambilan kebijakan dan pengembangan program ekstrakurikuler seni visual yang lebih efektif dan berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kreativitas siswa, ekstrakurikuler seni visual, melukis dan mewarnai, evaluasi CIPP, sekolah dasar

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

### **A. Pendahuluan**

Program ekstrakurikuler melukis dan mewarnai berdampak positif terhadap peningkatan kreativitas siswa, yang tercermin dalam kemampuan menghasilkan gagasan kreatif, keberanian berekspresi, fleksibilitas berfikir, dan kualitas karya visual yang semakin berkembang. Namun, rendahnya stimulasi kreativitas di sekolah dasar masih menjadi persoalan dalam pendidikan

di Indonesia. Sebagian besar sekolah masih menitikberatkan pada capaian akademik dibandingkan pengembangan kreativitas, sehingga potensi seni, imajinasi, dan ekspresi diri anak belum tersentuh secara optimal. Kondisi ini tercermin dalam laporan PISA/OECD (2024) yang menunjukkan bahwa kemampuan creative thinking siswa Indonesia berada pada kategori rendah, dengan hanya 5% peserta didik masuk

kelompok *top performing student*, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 27%. Temuan serupa terlihat pada studi di SDN Lakarsantri I, SDN Lakarsantri II, dan SDN Lidah Wetan IV yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V masih berada pada kategori sedang hingga sangat rendah, dengan tingkat keluwesan hanya berkisar 28–35% (Kastur et al., 2025). Padahal, seni visual khususnya kegiatan melukis dan mewarnai memiliki kontribusi penting dalam mengembangkan aspek kognitif, emosional, dan motorik halus anak, serta berperan signifikan dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif yang menjadi dasar berkembangnya inovasi dan ekspresi artistik anak (Kusnanto & Frima, 2022; Telaumbanua & Bu'ulolo, 2024; Salsabila et al., 2024). Fakta tersebut menunjukkan bahwa penguatan kreativitas di jenjang sekolah dasar masih menjadi kebutuhan mendesak.

Sekolah memiliki peran strategis dalam menyediakan lingkungan belajar yang mampu menstimulasi pengalaman estetis dan ekspresi kreatif peserta didik. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

(2025) menegaskan bahwa satuan pendidikan perlu memfasilitasi pengembangan minat, bakat, dan karakter siswa melalui kegiatan yang bersifat eksploratif dan kontekstual. Dalam kerangka ini, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wahana pembelajaran yang lebih fleksibel, memungkinkan peserta didik mengeksplorasi ide, bereksperimen, dan mengembangkan kepekaan artistik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni berkontribusi signifikan dalam memperkuat kreativitas, meningkatkan motivasi belajar, serta membentuk sikap percaya diri dan kemampuan kolaboratif siswa (Liana et al., 2025; Supriyadi & Mutiara, 2025). Dengan demikian, kehadiran ekstrakurikuler seni visual seperti melukis dan mewarnai tidak sekedar menjadi pelengkap kegiatan sekolah, tetapi menjadi sarana strategis dalam mengoptimalkan potensi kreatif siswa.

Ekstrakurikuler melukis dan mewarnai merupakan bentuk pengembangan seni visual yang sangat relevan bagi siswa sekolah dasar karena memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan emosi, membangun kepercayaan diri, serta

mengasah kemampuan motorik halus. Kegiatan ini umumnya mencakup latihan dasar menggambar bentuk, eksplorasi warna, pengenalan teknik melukis sederhana, hingga penugasan kreatif yang mendorong imajinasi siswa dalam memadukan garis, warna, dan komposisi. Aktivitas seni visual semacam ini juga terbukti memperkuat kemampuan problem solving dan kreativitas melalui proses mencoba, mengulang, dan memperbaiki karya secara mandiri (Telaumbanua & Bu'ulolo, 2024). Selain itu, praktik seni seperti melukis dan mewarnai merupakan bagian penting dalam pengembangan Profil Pelajar Pancasila karena melatih ekspresi kreativitas, rasa ingin tahu, serta kemampuan berkarya sesuai tahap perkembangan anak.

Meskipun ekstrakurikuler seni visual seperti melukis dan mewarnai memiliki potensi besar dalam menumbuhkan kreativitas siswa, implementasinya di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Banyak sekolah mengalami keterbatasan dana dan sarana seperti media lukis, alat pewarna, hingga ruang praktik yang memadai (Hasanah & Andaryani, 2025). Di samping itu, belum meratanya guru

pembina yang memiliki kompetensi seni membuat kegiatan kerap bergantung pada inisiatif guru umum dan cenderung kurang terstruktur (Fathurrahman, Sobandi, & Putra, 2022). Tantangan juga muncul pada aspek konsistensi pelaksanaan, perumusan kurikulum kegiatan, serta fluktuasi minat siswa ketika aktivitas tidak dikelola secara menarik atau tidak diikuti dengan pameran karya sebagai wujud apresiasi. Penelitian sebelumnya Ernawati<sup>1</sup> et al., (2022) menitikberatkan pada peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan menggambar, sedangkan Hadijah & Suyadi (2024) berfokus pada metode menggambar sebagai sarana peningkatan kreativitas anak. Namun, kajian mengenai efektivitas, strategi pengelolaan, dan evaluasi implementasi ekstrakurikuler seni visual secara komprehensif pada tingkat sekolah dasar masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut melalui evaluasi berbasis model CIPP terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler melukis dan mewarnai di SDN 5 Olean Situbondo, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai konteks, input, proses, dan hasil program.

Penelitian ini menawarkan kebaruan karena mengevaluasi secara komprehensif pelaksanaan ekstrakurikuler melukis dan mewarnai menggunakan model CIPP, sebuah pendekatan evaluasi program yang menilai konteks, input, proses, dan produk secara simultan. Pendekatan ini jarang digunakan dalam penelitian seni visual di sekolah dasar, yang mayoritas hanya mengkaji aspek kreativitas atau pelaksanaan pembelajaran seni secara parsial. Model CIPP dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang relevansi kebutuhan program, kesiapan sumber daya, kualitas pelaksanaan, serta dampak program bagi siswa, sehingga hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan (Zalanshori et al., 2025). Selain itu, kajian ini mengintegrasikan teori kreativitas Guilford dan Torrance yang menekankan pentingnya kelancaran ide, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi sebagai indikator utama kreativitas anak (Carvallo & Panis, 2024; Appulembang, 2017). Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoretis dalam kajian evaluasi

pendidikan seni, tetapi juga memberikan dasar empirik bagi pengambilan kebijakan dan pengembangan praktik ekstrakurikuler seni visual di sekolah dasar.

Penelitian ini berfokus pada evaluasi ekstrakurikuler melukis dan mewarnai di SDN 5 Olean Situbondo dengan menggunakan model CIPP untuk menilai aspek konteks, input, proses, dan produk secara menyeluruh. Fokus tersebut diarahkan untuk memahami bagaimana program dirancang, dikelola, dan diimplementasikan serta sejauh mana kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan kreativitas siswa. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan menganalisis relevansi program terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik; menilai kecukupan sumber daya seperti sarana, bahan, dan kompetensi pembina; mengevaluasi kualitas pelaksanaan kegiatan termasuk metode, keterlibatan siswa, dan keberlangsungan program; serta mengidentifikasi hasil yang dicapai siswa pada aspek kreativitas, ekspresi visual, dan perkembangan karakter. Melalui evaluasi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan

gambaran komprehensif tentang efektivitas program dan rekomendasi strategis untuk pengembangan ekstrakurikuler seni visual di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus karena bertujuan memahami secara mendalam bagaimana program ekstrakurikuler melukis dan mewarnai di SDN 5 Olean Situbondo direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam kerangka model CIPP untuk penguatan kreativitas siswa. Desain studi kasus dipilih karena mampu menggali fenomena pembinaan seni visual yang bersifat kompleks, spesifik, dan kontekstual di lingkungan sekolah dasar dalam situasi kehidupan nyata sebagaimana dianjurkan dalam penelitian kualitatif kontemporer (Chatra et al., 2023).

Lokasi penelitian ditetapkan di SDN 5 Olean Situbondo yang secara konsisten menyelenggarakan ekstrakurikuler melukis dan mewarnai serta memiliki capaian prestasi pada tingkat lokal, nasional, hingga internasional sehingga relevan

dengan fokus penelitian mengenai pengembangan kreativitas siswa berbasis kegiatan seni. Informan utama penelitian terdiri atas Kepala Sekolah, pembimbing ekstrakurikuler seni, dan 2 siswa peserta program. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan strategis mereka dalam perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi perkembangan peserta didik. Teknik purposive dipilih untuk memperoleh informasi mendalam dari subjek yang memiliki pengalaman langsung dan relevan terhadap fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung pada kegiatan pembelajaran seni, serta analisis dokumen yang meliputi jadwal kegiatan, daftar hadir, dokumentasi karya siswa, dan catatan pembinaan (Suprayitno, Ahmad, Tartila, Sa'dianoor, & Aladdin, 2024). Validitas data diperkuat melalui triangulasi teknik dan sumber sesuai prinsip metodologi kualitatif (Lexy J. Moleong, 2017). Temuan kemudian dikonfirmasi melalui prosedur verifikasi untuk memastikan akurasi, konsistensi, dan keabsahan data lapangan

sebagaimana disarankan dalam penelitian pendidikan (Creswell, 2018). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument) yang dilengkapi dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan format analisis dokumen. Mengacu pada Miles dan Huberman (dalam Umrati & Wijaya, 2020) analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara simultan sepanjang kegiatan penelitian untuk memastikan interpretasi yang komprehensif terhadap konteks, input, proses, dan produk program ekstrakurikuler melukis dan mewarnai.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Evaluasi Context Program Ekstrakurikuler Melukis dan Mewarnai**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler melukis dan mewarnai di SDN 5 Olean Situbondo memiliki relevansi kuat dengan kebutuhan perkembangan peserta didik sekolah dasar, terutama karena sebagian besar siswa menunjukkan minat dan potensi

menonjol dalam seni visual. Melalui wawancara, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa program ini telah lama dipertahankan karena berfungsi sebagai ruang afirmasi bagi siswa yang kurang menonjol dalam capaian akademik namun memiliki kecerdasan visual-spasial yang kuat. Temuan ini selaras dengan teori Multiple Intelligences Gardner yang menegaskan bahwa peserta didik memiliki profil kecerdasan berbeda yang memerlukan saluran pembelajaran variatif untuk mengoptimalkan potensi mereka (Gardner, 2011; Berliana & Atikah, 2023). Data kuesioner orang tua dan keikutsertaan siswa yang stabil pada kisaran 25–30 setiap semester memperkuat relevansi program ini dengan kebutuhan aktual peserta didik di sekolah.

SDN 5 Olean Situbondo yang menekankan pengembangan peserta didik secara holistik melalui pembinaan kreativitas, kemandirian, kemampuan berkomunikasi, serta penguatan karakter. Visi sekolah untuk mewujudkan peserta didik yang kreatif dan mandiri terimplementasi melalui kegiatan seni rupa yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, melatih

ketekunan, serta mengembangkan keterampilan estetis sesuai minat dan bakat mereka. Hal ini sejalan dengan misi sekolah yang mengutamakan pengembangan potensi individu berdasarkan minat–bakat serta menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Karena itu, ekstrakurikuler melukis dan mewarnai bukan hanya relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik, tetapi juga konsisten dengan arah pengembangan institusi sebagaimana tercantum dalam tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang sekolah, yaitu membangun kreativitas, prestasi, karakter, dan ciri khas sekolah melalui penguatan kegiatan berbasis minat dan bakat.

Dari sisi kebutuhan institusional, Kepala Sekolah menegaskan bahwa ekstrakurikuler melukis dipertahankan sebagai identitas sekolah karena rekam jejak prestasinya, termasuk keberhasilan siswa mengikuti lomba nasional dan internasional. Untuk memastikan keberlanjutan, Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa literasi pendidikan orang tua di lingkungan sekitar sekolah masih rendah, sehingga dukungan terhadap pengembangan bakat anak sering kali tidak optimal. Oleh sebab itu, sekolah

menginisiasi kebijakan strategis berupa sosialisasi kewajiban mengikuti minimal satu ekstrakurikuler selain pramuka, disertai konsekuensi pengurangan nilai rapor bila tidak berpartisipasi. Kebijakan ini merupakan bentuk intervensi kontekstual guna meningkatkan keterlibatan orang tua dan menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih suportif. Strategi seperti ini sejalan dengan pandangan Epstein et al., (2018) bahwa keterlibatan keluarga merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan program pengembangan minat dan bakat di sekolah dasar.

Dari aspek pemetaan kebutuhan peserta didik, sekolah menerapkan mekanisme seleksi berbasis kuesioner orang tua untuk mengidentifikasi minat terhadap berbagai program ekstrakurikuler. Data menunjukkan bahwa minat terbesar adalah pada kegiatan melukis dan mewarnai, sehingga seleksi dilakukan lebih ketat untuk memastikan peserta memang memiliki potensi dan minat kuat. Praktik ini sejalan dengan prinsip *differentiated instruction* yang dikemukakan Tomlinson, yang menekankan bahwa pemberian



pilihan kegiatan sesuai minat dan kemampuan akan meningkatkan motivasi, partisipasi, dan perkembangan kemampuan siswa (Tomlinson, 2014; Goyibova et al., 2025). Dengan demikian, konteks program ini menunjukkan adanya kesesuaian kuat antara kebutuhan peserta didik, visi dan misi sekolah, kebutuhan sekolah, dan strategi seleksi yang mendukung efektivitas pelaksanaan ekstrakurikuler secara berkelanjutan.

## **2. Evaluasi Input Program Ekstrakurikuler Melukis dan Mewarnai**

Ekstrakurikuler melukis dan mewarnai di SDN 5 Olean Situbondo didukung oleh sumber daya manusia dan sarana yang relatif memadai, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan yang berpengaruh terhadap variasi serta kualitas proses pembinaan. Dari aspek sumber daya manusia, pembimbing seni memiliki kompetensi teknis dan pedagogis yang kuat sehingga mampu membina siswa dengan kemampuan awal yang beragam, mulai dari peserta yang telah terbiasa menggambar hingga yang baru mengenal teknik dasar mewarnai. Wawancara menunjukkan bahwa pembimbing mampu

mengidentifikasi perkembangan penting pada diri siswa, seperti peningkatan kemandirian, ketelitian, kreativitas, dan kepercayaan diri, serta memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang masih takut menggunakan warna gelap atau kurang percaya diri saat dipersiapkan untuk lomba. Peran ini sangat krusial karena kualitas guru seni terbukti berpengaruh langsung terhadap perkembangan sensitivitas estetik, kreativitas, dan kemampuan visual-spasial siswa sekolah dasar (Zuhro, 2025). Guru seni yang kompeten mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis anak melalui proses eksplorasi visual, memperkuat pengembangan motorik halus dan imajinasi kreatif, serta mendukung kemampuan kognitif dan pemecahan masalah (Rukoyah et al., 2025; Apriliyanti & Rosyidi, 2024). Dengan demikian, kapasitas SDM dalam program ini merupakan salah satu modal utama yang memastikan pembinaan seni visual berjalan efektif dan mampu mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Ekstrakurikuler melukis dan mewarnai di SDN 5 Olean Situbondo menunjukkan bahwa kualitas sumber

daya manusia, sarana prasarana, dukungan pendanaan, serta perencanaan program secara umum telah memadai untuk mendukung pengembangan kreativitas peserta didik. Dari aspek sumber daya manusia, pembina ekstrakurikuler memiliki kompetensi teknis dan pedagogis yang memungkinkan ia mengelola peserta dengan kemampuan awal yang beragam. Pembina mampu memberikan diferensiasi pendampingan bagi siswa yang telah memiliki keterampilan dasar maupun siswa yang masih membutuhkan bimbingan konsep visual, termasuk mereka yang kurang percaya diri atau masih ragu menggunakan warna gelap. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menegaskan bahwa kualitas guru merupakan faktor paling berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran seni di sekolah dasar, khususnya dalam mendorong perkembangan kreativitas, kepercayaan diri, dan keterampilan motorik halus anak (Zuhro, 2025; Rukoyah et al., 2025; Apriliyanti & Rosyidi, 2024). Guru seni yang berkompeten terbukti mampu meningkatkan kualitas karya dan keterlibatan peserta melalui strategi instruksional yang adaptif dan

berbasis kebutuhan individual (Lee & Park, 2021).

Dari segi sarana dan prasarana, sekolah menyediakan media dasar seperti kuas, cat, pensil warna, kanvas atau kertas, serta ruang praktik seni yang difungsikan untuk kegiatan rutin setiap pekan. Meskipun demikian, variasi dan jumlah sarana masih terbatas sehingga eksplorasi teknik lanjutan belum dapat dilaksanakan secara optimal. Fasilitas seni yang memadai berkorelasi positif dengan meningkatnya kualitas pengalaman eksplorasi artistik dan perkembangan kreativitas siswa, karena media yang beragam memberi peluang bagi anak untuk menguji lebih banyak teknik, tekstur, dan gaya visual. Selain itu, dari aspek pendanaan program sepenuhnya bergantung pada alokasi internal sekolah, sehingga pengadaan media seni dilakukan secara prioritas berdasarkan kebutuhan pokok kegiatan. Keterbatasan dana menyebabkan sekolah memfokuskan penyediaan alat terlebih dahulu pada siswa yang diproyeksikan mengikuti kompetisi. Temuan ini relevan dengan laporan bahwa keberhasilan program seni di sekolah dasar sering kali lebih ditentukan oleh konsistensi

pembinaan dan kualitas instruksi guru dibanding kelengkapan fasilitas, selama media dasar tetap tersedia (Marni, Desyandri, & Mayar, 2023). Namun demikian, untuk meningkatkan keluasan eksperimen teknik dan kualitas pameran karya, dukungan pendanaan eksternal melalui kemitraan sekolah, CSR, atau sponsor sangat direkomendasikan sebagaimana dibuktikan dalam berbagai proyek seni sekolah di sejumlah negara yang berhasil meningkatkan akses alat seni melalui kolaborasi multipihak (Hall & Thomson, 2021).

Selain itu, aspek perencanaan program tersusun dengan cukup baik, sebagaimana ditunjukkan oleh adanya jadwal kegiatan yang konsisten setiap hari Jumat pukul 14.00 sampai 15.30, serta struktur materi yang terorganisasi yang mencakup kegiatan mewarnai, teknik shading, blending, melukis objek, pembuatan sketsa, hingga pembuatan karya bebas. Integrasi strategi pembelajaran seperti demonstrasi (demo art), pendekatan berbasis proyek (project-based art), dan penyelenggaraan pameran mini setiap semester mencerminkan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran seni

yang dianjurkan oleh berbagai penelitian mutakhir. Pendekatan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis, kemampuan berpikir kreatif, dan rasa apresiasi estetis siswa sekolah dasar (Marni et al., 2023; Hamdi et al., 2025). Dengan demikian, komponen perencanaan dan strategi pelaksanaan program dapat dikategorikan berada pada tingkat memadai dan mendukung pencapaian tujuan pengembangan kreativitas siswa.

### **3. Evaluasi Process Program Ekstrakurikuler Melukis dan Mewarnai**

Pelaksanaan program ekstrakurikuler melukis dan mewarnai di SDN 5 Olean Situbondo menunjukkan bahwa proses pembinaan telah berjalan secara teratur dan terstruktur. Data kehadiran memperlihatkan bahwa sekitar 85% peserta hadir secara konsisten dalam setiap sesi kegiatan, sedangkan beberapa ketidakhadiran terutama disebabkan oleh kelalaian peserta atau kurangnya pengawasan dari orang tua. Tingkat kehadiran ini mengindikasikan adanya keterlibatan peserta yang cukup baik, mengingat literatur menyebutkan bahwa

partisipasi rutin dalam kegiatan ekstrakurikuler berkorelasi positif dengan perkembangan keterampilan sosial, motivasi belajar, serta konsistensi proses kreatif peserta didik (Pharaswal & Latif, 2023). Kehadiran yang stabil juga menjadi prasyarat terjadinya internalisasi teknik dasar dan lanjutan dalam pembelajaran seni visual pada anak usia sekolah dasar.

Dari aspek metode pengajaran, pembina secara konsisten menerapkan metode demonstrasi teknik (demo art) sebagai pendekatan utama dalam penyampaian materi. Metode ini terbukti efektif karena memungkinkan peserta didik mengamati proses berkarya secara langsung, memahami langkah-langkah teknis secara terstruktur, serta menirukan prosedur dengan pendampingan. McLain (2019) menyebutkan bahwa demonstrasi merupakan *signature pedagogy* dalam pembelajaran berbasis keterampilan karena mampu mentransmisikan *procedural knowledge* secara lebih jelas dibandingkan pendekatan verbal semata. Dalam konteks kegiatan seni visual, metode ini menjadi sangat relevan untuk memfasilitasi proses

mencoba, memperbaiki, dan mengembangkan teknik artistik yang menjadi inti dari pembelajaran seni bagi siswa sekolah dasar.

Proses monitoring dan dokumentasi kegiatan dilaksanakan melalui pencatatan kehadiran, dokumentasi foto karya peserta, serta pengarsipan hasil kegiatan sebagai bagian dari portofolio siswa. Praktik dokumentasi tersebut memiliki nilai strategis, karena tidak hanya berfungsi sebagai catatan proses, tetapi juga sebagai instrumen evaluatif yang dapat menunjukkan perkembangan keterampilan artistik siswa secara longitudinal. Sulistyio et al., (2020) menegaskan bahwa *portfolio assessment* menekankan pentingnya dokumentasi karya dan rekam jejak perkembangan artistic siswa, karena mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses belajar dibandingkan penilaian yang hanya berfokus pada produk akhir. Selain itu, dokumentasi yang sistematis memberikan dasar bagi pembina untuk merancang umpan balik formatif dan mempersiapkan pameran karya yang berfungsi sebagai medium apresiasi publik terhadap perkembangan kompetensi siswa.

Meskipun pelaksanaan program secara umum berjalan baik, terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan proses, terutama terkait keterbatasan kelengkapan alat dan media seni. Ketersediaan sarana dasar seperti kuas, cat, dan kertas memang telah terpenuhi, namun jumlah dan variasinya belum memadai untuk mendukung eksplorasi teknik yang lebih beragam. Kondisi ini berpotensi membatasi ruang eksperimen peserta didik, khususnya dalam menerapkan teknik shading, blending, atau penggunaan media campuran. Penelitian mengenai keberlanjutan pendidikan seni di sekolah dasar menyatakan bahwa keterbatasan sarana dapat diatasi melalui inovasi pedagogis, seperti pemanfaatan bahan alternatif, rotasi alat, dan perancangan proyek yang disesuaikan dengan ketersediaan media (Sogen, 2023). Namun demikian, penguatan sarana tetap diperlukan agar peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih optimal dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan visual.

Secara keseluruhan, evaluasi proses memperlihatkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program sangat ditopang oleh konsistensi

jadwal, efektivitas metode pembelajaran, dan keberadaan mekanisme monitoring yang sistematis. Namun demikian, peningkatan dukungan sarana serta penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi aspek penting untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas proses pembinaan seni visual di SDN 5 Olean. Kombinasi antara kehadiran yang tinggi, pedagogi demonstratif yang efektif, dan praktik dokumentasi yang terstruktur menjadikan program ini memiliki fondasi pelaksanaan yang kuat dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan seni berbasis perkembangan peserta didik.

#### **4. Evaluasi product Program Ekstrakurikuler Melukis dan Mewarnai**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler melukis dan mewarnai di SDN 5 Olean Situbondo menghasilkan perkembangan signifikan pada aspek teknik seni dan kreativitas peserta didik. Berdasarkan catatan pembimbing, sekitar 80% siswa menunjukkan peningkatan dalam menguasai teknik gradasi, shading, blending, proporsi bentuk, dan komposisi visual yang lebih matang.

Peningkatan ini tampak jelas melalui detail objek, pemilihan warna yang lebih berani, serta kemampuan siswa menyusun narasi visual yang kompleks. Temuan ini sejalan dengan pandangan Samaniego et al., (2024) bahwa lingkungan pembelajaran seni yang sistematis dapat meningkatkan *artistic thinking skills* melalui latihan berulang yang terstruktur. Dokumentasi karya berikut merepresentasikan kemampuan visual siswa yang berkembang secara signifikan melalui ekstrakurikuler melukis dan mewarnai.

Gambar 1 Contoh Karya Siswa SDN  
5 Olean Situbondo



Perkembangan kreativitas serta aspek sosial dan emosional siswa juga mengalami peningkatan yang nyata. Wawancara dengan pembimbing menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjadi lebih percaya diri, berani mengambil

keputusan visual, lebih teliti, serta menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan karya. Sekitar 75% siswa dilaporkan mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam menampilkan karya dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hal ini konsisten dengan temuan Léger-Goodes et al., (2024) bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan seni mendorong perkembangan identitas diri, ekspresi emosional, serta rasa kompeten pada anak usia sekolah dasar. Dampak positif ini tercermin dari perubahan perilaku siswa yang lebih menikmati proses kreatif dan berani mengambil risiko visual dalam karya yang mereka hasilkan.

Dampak program tidak hanya terlihat pada perkembangan individu, tetapi juga pada pencapaian prestasi siswa. Dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa beberapa peserta berhasil meraih juara dalam lomba seni tingkat nasional dan internasional berbasis daring, yang memperkuat bukti keberhasilan proses pembinaan. Prestasi ini menunjukkan bahwa siswa mampu bersaing pada level yang lebih luas, sekaligus mencerminkan efektivitas metode pembinaan berbasis praktik yang diterapkan sekolah. Dampak

program juga terlihat pada peningkatan branding sekolah. Sebelumnya, SDN 5 Olean Situbondo tidak banyak dikenal oleh masyarakat luas, namun rangkaian prestasi seni yang dicapai siswa membuat sekolah semakin dikenal dan dilihat sebagai institusi yang berhasil mengembangkan potensi non-akademik. Pameran karya yang dilakukan setiap semester turut memperkuat citra positif sekolah dan mendapatkan apresiasi dari orang tua. Dengan demikian, program ekstrakurikuler melukis dan mewarnai tidak hanya membawa dampak pada aspek kemampuan teknik dan sosial-emosional siswa, tetapi juga memberikan kontribusi strategis bagi reputasi sekolah sebagai lembaga yang mampu menumbuhkan kreativitas dan prestasi peserta didik secara holistik.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program ekstrakurikuler melukis dan mewarnai di SDN 5 Olean Situbondo, yang dievaluasi menggunakan model CIPP terbukti efektif dalam memperkuat kreativitas siswa secara komprehensif. Pada evaluasi konteks, program

menunjukkan relevansi tinggi dengan kebutuhan perkembangan peserta didik serta selaras dengan visi sekolah dalam mengembangkan potensi non-akademik dan karakter siswa. Kebijakan sekolah dalam mendorong partisipasi wajib dan penjangkaran minat bakat melalui keterlibatan orang tua memperkuat keberlanjutan program. Sedangkan evaluasi input, kompetensi pembina ekstrakurikuler dan ketersediaan sarana dasar dinilai memadai dalam mendukung proses pembelajaran seni visual, meskipun masih ditemukan keterbatasan dalam variasi media dan dukungan pendanaan. Pada aspek.

Pada evaluasi proses, pelaksanaan kegiatan berlangsung secara terstruktur melalui metode demonstrasi dan pembelajaran praktik yang intensif, didukung oleh tingkat kehadiran peserta yang relatif tinggi dan sistem dokumentasi karya yang sistematis. Proses ini terbukti mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi pengembangan imajinasi dan ekspresi artistik siswa. Sedangkan evaluasi produk, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kualitas karya, keberanian berekspresi, kepercayaan diri, serta prestasi siswa

dalam berbagai ajang lomba. Program ini tidak hanya berdampak pada penguatan kreativitas individual, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan citra sekolah sebagai institusi yang mendukung pengembangan bakat dan minat peserta didik secara holistik. Dengan demikian, model evaluasi CIPP terbukti relevan dan efektif digunakan sebagai kerangka evaluasi program ekstrakurikuler seni di sekolah dasar. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan ekstrakurikuler seni perlu diarahkan pada penguatan kompetensi pembina, perluasan dukungan sarana prasarana, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua agar keberlanjutan dan kualitas program semakin optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Appulembang, Y. A. (2017). Norma Kreativitas Menggunakan Torrance Test Of Creativity Thinking Untuk Anak Usia 6-12 Tahun. *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 41–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/provita.v9i1.531>
- Apriliyanti, V., & Rosyidi, Z. (2024). Strategi Pembelajaran Seni Rupa Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah. *Cilpa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Rupa*, 9(2), 129–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/cilpa.v9i2.16539>
- Berliana, D., & Atikah, C. (2023). TEORI MULTIPLE INTELLIGENCES DAN IMPLIKASINYA DALAM. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 3(3), 1108–1117. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/JCP.V3I3.963>
- Carvallo, M. G., & Panis, M. D. C. L. M. P. (2024). Gambaran Kreativitas Figural Pada Siswa SMK Negeri 4 Kota Kupang. *Wacana Psikokultural: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 33–42. [https://doi.org/Carvallo, Maria Gregoriana, and Mariana Dinah Charlota Lerik Marleny P. Panis. "Gambaran Kreativitas Figural Pada Siswa SMK Negeri 4 Kota Kupang." Wacana Psikokultural: Jurnal Ilmiah Psikologi 2, no. 1 \(2024\): 33–42. https://doi.org/10.24246/jwp.v2i1.13949](https://doi.org/Carvallo, Maria Gregoriana, and Mariana Dinah Charlota Lerik Marleny P. Panis. )
- Chatra, A., Achjar, K. A. H., Ningsi, Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., ... Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Epstein, J. L., Sanders, M. G., Sheldon, S. B., Simon, B. S., Salinas, K. C., Jansorn, N. R., ... Williams, K. J. (2018). *School, Family, and Community Partnerships Your Handbook for Action*. SAGE Publications.



- Ernawati<sup>1</sup>, Aini, N. N., Lukmawati, & Hastuti, T. (2022). Improving Children's Creativity Abilities Through Drawing Activities in Kindergarten. *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 33–41.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26858/tematik.v8i1.27530>
- Fathurrahman, M., Sobandi, B., & Putra, G. M. C. (2022). Implementasi Program Ekstrakurikuler Kesenian pada Jenjang Sekolah Dasar di Jawa Barat. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1210–1220.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2188>
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Goyibova, N., Muslimov, N., Sabirova, G., Kadirova, N., & Samatova., B. (2025). Pendekatan diferensiasi dalam pendidikan: Menyesuaikan instruksi untuk kebutuhan pelajar yang beragam. *MetodeX*, 14, 1–9.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.mex.2025.103163>
- Hadijah, & Suyadi. (2024). Peningkatan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 233–251.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19995>
- Hall, C., & Thomson, P. (2021). Making the Most of School Arts Education Partnerships. *Curriculum Perspectives*, 41, 101–106.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s41297-020-00126-0>
- Hamdi, Z., Sururuddin, M., & Yunida, L. (2025). Implementing Project-Based Learning to Enhance Students' Creativity in Indonesian Language Learning at Elementary School. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 3660–3670.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2494>
- Hasanah, R., & Andaryani, E. T. (2025). Analisis Seni Rupa sebagai Pengembangan Kreativitas dan Ekspresi Diri Siswa Kelas V SD. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 211–223.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i2.5679>
- Kastur, Annita, Hidayati, Fitria, Kurniasari, Julianto, & Rahmawati, E. (2025). Meningkatkan Keluwesan dan Kebaruan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Melalui Project-Based Learning (PjBl) yang Kontekstual. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(2), 277 – 292.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i2.10032>
- Kusnanto, R. A. B., & Frima, A. (2022). PERSPEKTIF BELAJAR DENGAN SENI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 16(2), 286–295.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31540/jpp.v16i2.1999>
- Lee, H.-K., & Park, J. E. (2021). Designing a New Empathy-Oriented Prototyping Toolkit for

- the Design Thinking Process: Creativity and Design Sensibility. *International Journal of Art & Design Education*, 40(2), 324–341.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jade.12345>
- Léger-Goodes, T., Herba, C. M., Moula, Z., Mendrek, A., Hurtubise, K., Piché, J., ... Malboeuf-Hurtubise, J. S. C. (2024). Feasibility, acceptability, and perceived benefits of a creative arts intervention for elementary school children living with speech, language and communication disorders. *Frontiers in Child and Adolescent Psychiatry*, 3, 1–17.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.3389/frcha.2024.1322860>
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (36th ed.). Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Liana, R., Gusnarib, & Rahmah, H. (2025). Penerapan Pembelajaran Seni dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di SD Islam Modern Kabupaten Sigi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8), 335–343. Retrieved from <http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12823>
- Marni, Y., Desyandri, & Mayar, F. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa Di Sekolah Dasar: Strategi Dan Praktek Terbaik. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2658–2667.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.950>
- McLain, M. (2019). Developing perspectives on 'the demonstration' as a signature pedagogy in design and technology education. *International Journal of Technology and Design Education*, 31, 3–26.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10798-019-09545-1>
- Menengah, K. P. D. dan. *Peraturan Mendikdasmen No 13 tahun 2025 Tentang Penyesuaian Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.*, (2025).
- OECD. (2024). "Creative thinking assessment results (Infographic)", in *PISA 2022 Results (Volume III): Creative Minds, Creative Schools*. Paris: OECD Publishing.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1787/c6743eb9-en>
- Pharaswal, L., & Latif, A. (2023). The Benefits of Participating in Extracurricular Activities. *International Journal of Multidisciplinary Research*, 4(9), 2384–2388.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.46376/ijmr/4.9.2023.2384-2388>
- Rukoyah, S., Nursobah, A., & Jaelani, I. (2025). Analisis Peran Pembelajaran Seni Rupa Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Intisabi*, 3(1), 94–108.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.61580/itsb.v3i1.181>
- Salsabila, M., Sesrita, A., & Rajagukguk, Z. F. (2024). Kecerdasan Visual-Spasial Pada Siswa Sekolah Dasar: Analisis Jurnal Tahun 2020-2023. *Karimah Tauhid*, 3(6), 6692–6706.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13682>
- Samaniego, M., Usca, N., Salguero, J., & Quevedo, W. (2024). Creative Thinking in Art and Design Education: A Systematic Review. *Education Sciences*, 14(2), 192. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/educsci14020192>
- Sogen, Y. (2023). Pengembangan Pembelajaran Seni Budaya dalam Pembelajaran Berbasis Proyek bagi Siswa Jurusan Sekolah Dasar. *Harmonia: Jurnal Seni Musik*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.61978/harmonia.v1i1.88>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, T., Eltris, K. P. N., Mafulah, S., Budianto, S., Saiful, S., & Heriyawati, D. F. (2020). Penilaian portofolio: Hasil pembelajaran dan sikap siswa. *Studies in English Language and Education*, 7(1), 141–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/siele.v7i1.15169>
- Suprayitno, D., Ahmad, A., Tartila, T., Sa'dianoor, S., & Aladdin, Y. A. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif Dan Referensi Wajib Bagi Peneliti*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Supriyadi, S., & Mutiara, V. (2025). Analisis Peran Kegiatan Melukis terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta. *Abstrak : Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain*, 2(1), 142–149. <https://doi.org/>
- <https://doi.org/10.62383/abstrak.v2i1.507>
- Telaumbanua, K., & Bu'ulolo, B. (2024). Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini. *Khirani : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 123–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/khirani.v2i1.920>
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd editio). ASCD.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zalanshori, M., Maulidi, A., Zahidi, S., Kusaeri, K., & Suparto., S. (2025). Penerapan Model Evaluasi CIPP pada Program Pendidikan di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(2), 103–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7390>
- Zuhro, A. R. (2025). Peran Pendidikan Seni dalam Pengembangan Kompetensi 4C Abad 21 pada Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/tc.v9i1.20007>